

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena permasalahan penelitian sudah jelas dan peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dan nyata. Penelitian ini tentang etika dalam bekerja secara Islami kepada kinerja karyawan. Disebut penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini, analisis akan ditekankan pada faktor-faktor etika kerja Islami yang mempengaruhi kinerja karyawan pada Pegadaian Syariah Surabaya.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.

##### **1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel terikat yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

## **2. Variabel bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah etika kerja Islami (X) yang terdiri dari murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat Allah atau niat.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti dan diukur. Adapun variabel variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Etika Kerja Islami sebagai variabel bebas (variabel X) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (variabel Y).

#### **1. Etika Kerja Islami (X)**

Merupakan perilaku bisnis dimana para pelaku bisnis diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tata krama perilaku bisnis dirangkum ke dalam tiga garis besar, yaitu: murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat Allah/niat.

##### **a. Murah hati (X1)**

Murah hati dalam pengertian adalah senantiasa bersikap ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab. Sikap seperti itulah yang nanti akan menjadi magnet

tersendiri bagi seorang pebisnis atau pedagang yang akan dapat menarik pembeli atau pelanggan.

b. Motivasi untuk berbakti (X2)

Di dalam aktivitas bisnis, seorang muslim hendaknya berniat untuk memberikan pengabdian yang diharapkan oleh masyarakatnya dan manusia secara keseluruhan.

c. Ingat Allah/Niat (X3)

Seorang Muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Dia hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Kesadaran akan Allah ini adalah niat karena Allah dan hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving force*) dalam segala tindakannya

**2. Kinerja Karyawan (Y)**

Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika dimana untuk mendapatkan kinerja karyawan yang optimal yang menjadi tujuan organisasi harus memperhatikan aspek-aspek

kualitas pekerjaan, ketetapan waktu, inisiatif, kemampuan serta komunikasi.

**Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Etika Kerja Islami**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator/ Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Etika Kerja Islami (X)	Merupakan perilaku bisnis dimana para pelaku bisnis diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tata krama perilaku bisnis dirangkum ke dalam tiga garis besar, yaitu: murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat Allah/niat.	<p>Murah hati (X1) meliputi sikap ramah dan sopan, bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan, tidak bersikap arogan.</p> <p>Motivasi untuk berbakti (X2) meliputi sikap mendahulukan kepentingan perusahaan, mengabdikan kepada masyarakat, bekerja tulus dan ikhlas dalam melayani masyarakat.</p> <p>Ingat Allah/Niat (X3) meliputi sikap meniatkan pekerjaan sebagai ibadah kepada Allah, selalu berkelakuan yang baik dan benar sesuai syariah Islam, tidak meninggalkan kewajiban shalat 5 waktu.</p>	<p>Sangat tidak setuju : 1</p> <p>Tidak setuju : 2</p> <p>Netral : 3</p> <p>Setuju : 4</p> <p>Sangat setuju : 5</p>	Interval

Sumber : Data diolah.

Tabel 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Definisi  Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator/ Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi dimana untuk mendapatkan kinerja karyawan yang optimal yang menjadi tujuan organisasi harus memperhatikan aspek-aspek kualitas pekerjaan, ketetapan waktu, inisiatif, kemampuan serta komunikasi.	Kualitas kerja Ketepatan waktu Inisiatif Kemampuan Komunikasi	Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat setuju : 5	Interval

Sumber : Data diolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada para pegawai, dan dokumentasi.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara :

##### a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan atau gambar-gambar penting). Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan.

**Tabel 3.3 Dokumentasi Penelitian**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Dokumentasi</b>
<b>1. Etika Kerja Islami</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data-data peraturan dan mekanisme operasional di pegadaian syariah Surabaya.</li> <li>2. Literatur tentang etika kerja Islami baik berupa buku dan internet.</li> <li>3. Foto kegiatan yang berhubungan dengan etika kerja Islami di pegadaian syariah.</li> </ol>
<b>2. Kinerja Karyawan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data-data jumlah karyawan dan struktur organisasi pegadaian syariah cabang Blauran</li> </ol>

	<p>Surabaya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Foto – foto kegiatan karyawan dalam bekerja di pegadaian syariah Surabaya.</li> <li>3. Data- data tentang profil pegadaian syariah Surabaya, berupa sejarah pegadaian syariah cabang Blauran Surabaya, visi dan misi pegadaian syariah cabang Blauran Surabaya serta tujuan berdirinya.</li> </ol>
--	---

Sumber : Data diolah.

#### b. Metode Angket atau *Questionnaire*

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung untuk diisi dan dikembangkan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Data angket digunakan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup atau sudah disiapkan jawabannya sehingga informan tinggal memilih.

Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator, variabel-variabel dalam rumusan masalah yang akan diteliti yang kemudian akan diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan. Masing-masing variabel tidak ada ketentuan bahwa daftar pertanyaan harus sama jumlahnya, yang penting pertanyaan tersebut sudah mampu atau belum mampu menjawab penelitian.

**Tabel 3.4 Kisi Kisi Angket**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hal hal yang diteliti</b>
Etika Kerja Islami (X)	Murah hati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesopanan dan keramahan karyawan dalam melayani pelanggan.</li> <li>2. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.</li> <li>3. Tidak bersikap arogan.</li> </ol>
	Motivasi untuk berbakti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendahulukan kepentingan umum.</li> <li>2. Bekerja untuk mengabdikan pada masyarakat.</li> <li>3. Tulus dan ikhlas dalam melayani.</li> </ol>
	Ingat Allah/Niat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja niat beribadah karena Allah.</li> <li>2. Berkelakuan sesuai ajaran Islam.</li> <li>3. Tidak meninggalkan shalat.</li> </ol>
Kinerja Karyawan (Y)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pekerjaan dengan optimal.</li> <li>2. Melakukan pekerjaan tepat waktu.</li> <li>3. Menguasai pekerjaan dengan baik.</li> <li>4. Aktif berkomunikasi.</li> </ol>



		5. Inisiatif dalam bekerja
--	--	----------------------------

Sumber : Data diolah.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Pegadaian Syariah Surabaya cabang Blauran yang berjumlah 37 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan di Pegadaian Syariah cabang Blauran Surabaya, yaitu sejumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2007).

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Hasil jawaban-jawaban angket disebarikan kepada responden, merupakan data yang kemudian diolah menjadi informasi. Proses pengolahan data melalui fase editing yaitu mengumpulkan, memeriksa data dari hasil wawancara dan angket, apakah sudah lengkap atau tidak, terjadi kesalahan mengisi, atau

kesalahan mencari tanda. Langkah berikutnya yaitu memberi kode atau disebut pola koding, dengan menetapkan skor atau bobot nilai pada hasil jawaban angket. Langkah terakhir untuk mempermudah proses pengelolaan dan dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (Tabulasi Tanda) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melihat bobot/nilai dari setiap alternatif jawaban. Skala pengukuran untuk kedua variabel tersebut menggunakan skala ordinal. Untuk lebih jelas, kita akan melihat skor dari setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Skor Jawaban Pengukuran Variabel**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(N) Netral	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah.

## **G. Analisis Data**

### **1. Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner harus diuji apakah layak untuk dijadikan pertanyaan dan apakah pertanyaan tersebut valid dan handal. Pengujian instrumen akan dilakukan di Pegadain Syariah Surabaya Cabang . Maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan analisis faktor yaitu dengan menguji apakah butir-butir indikator atau kuesioner yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk serta memiliki nilai kriteria *loading* faktor pengujian sebagai berikut.

- Loading faktor  $> \text{rule of tumb}$  (0,4) berarti valid.
- Loading faktor  $< \text{rule of tumb}$  (0,4) berarti tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel, jika alat tersebut dalam mengukur segala sesuatu pada waktu berlainan, menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS For Windows dengan kriteria :

- Bila nilai  $\alpha > 0,6$  maka instrumen reliabel
- Bila nilai  $\alpha < 0,6$  maka instrumen tidak reliabel

variabel-variabel dikatakan reliabel jika semua nilai  $\alpha$  ( $r_{hit}$ ) lebih besar dari 0.6 maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil berdasarkan hasil perhitungan uji *kolmogorov smirnov*

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinearitas jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi.

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Dengan menggunakan uji *Durbin Watson* ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ . Selain itu, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik, yaitu dengan *Run Test*.

### 3. Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dimana suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi yang menunjukkan persamaan antara variabel *dependent* dan variabel *independent* dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana;

Y = Kinerja karyawan

X1 = Murah hati

X2 = Motivasi untuk berbakti

X3 = Ingat Allah/Niat

A = Variabel konstan

$\beta$  = Koefisien regresi

E = *standart error estimation*

Agar dapat mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan Uji f dan Uji t.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* dilakukan uji t atau *t-student*.

Hipotesis uji t :  $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$ , masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.  $H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , masing masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk):  $n-k$ , maka diperoleh nilai t tabel . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung . Apabila jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

Atau bila menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan:

- 1) Kalau nilai  $\text{sig.} < \alpha \implies$  tolak  $H_0$ , artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.
- 2) Kalau nilai  $\text{sig.} \geq \alpha$   $H_0$  tidak ditolak, menerima  $H_0$  artinya masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

Uji t dengan model regresi linier berganda untuk mengidentifikasi murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat Allah terhadap kinerja karyawan di

Pegadain syariah Surabaya dengan menggunakan SPSS adapun kriteria hipotesis diterima bila taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Hipotesis uji F :  
 $H_0 = b_1, b_2 = b_3 = 0$ , variabel *independent* secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.  $H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) > 0.05 maka semua variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel *dependent*. Jika tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) < 0.05 maka semua variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

Uji simultan (Uji F) yaitu untuk mengidentifikasi murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat Allah terhadap kinerja karyawan di Pegadain syariah Surabaya secara simultan dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria hipotesis diterima bila taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05.